

**ANALISIS PERILAKU IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI RISIKO TINGGI  
KEHAMILAN DENGAN INTEGRATED BEHAVIORAL MODEL DI KOTA  
BANJARMASIN**

**Fahriadi Ariady**

*Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku  
Program Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*

**ABSTRACT**

*High risk pregnancy factors need to be considered since they could lead to obstetric complications which could lead to death of the pregnant woman. This study was a cross sectional study, with samples of 300 respondents of pregnant women in their trimesters in the city of Banjarmasin, using logistic regression analysis with 5% level of significance ( $\alpha = 0.05$ ). Analysis of the behavior of the mother in the early detection of high risk based on integrated behavioral models in the city of Banjarmasin, showed the following results: experiential attitude and instrumental attitude influenced the intention to perform the behavior, which could be seen the  $p$ -value of the statistical tests carried out. For experiential attitude, the  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) had the influence of 25 times or OR as many as 25.506. and instrumental attitude was at  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), had the influence as much as 6 times or OR 6.769. Perceived norm had several elements: injunctive norm, had an influence on the intention to perform the behavior, which could be seen from  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which meant that it had a significant influence and the influence was equal to 12 times (OR 12.364). Pregnant women in the early detection of high risk, was strongly influenced by the behavior of pregnant women themselves. So as to make that pregnant women have good behaviors, particularly in the early detection of high risk pregnancy, it is expected that to improve the ability of pregnant women, both with increased knowledge and skills through giving information to pregnant women concerning to early detection of high-risk pregnancies and with the health services provided.*

**Keywords:** *behavior, early detection of high risk pregnancies, pregnant women*

## **A. PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target yang masih sulit dicapai di Indonesia, pencapaian target MDG's 2015 ialah menurunkan AKI menjadi 102/100.000. Menurut penelitian dalam buku *Women Research Institute* tahun 2010, Bappenas mengisyaratkan bahwa Indonesia akan sulit mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) untuk menurunkan AKI sampai ke angka 102 pada tahun 2015. Bappenas memperkirakan bahwa pada tahun 2015, AKI di Indonesia masih akan berkisar di angka 163. Indonesia tertinggal jauh dari Malaysia dan Thailand yang angka AKI masing-masing 30 dan 24 dan lebih mendekati tingkat AKI vietnam 150, Filipina 230 dan Myanmar 380.

Menurunkan AKI di Indonesia, salah satu cara adalah mengatasi komplikasi kehamilan dengan melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Diperkirakan dari sekitar 529.000 kematian ibu, sekitar 9,5 juta wanita mengalami kesakitan yang berhubungan dengan kehamilan dan 1,4 juta mengalami 'nyaris mati' (*near-miss*) (Filipi,dkk, 2007). Penelitian Agustin Conde-Agudelo, MD, MPH, *et.all*, 2004, *Maternal-perinatal morbidity and mortality associated with adolescent pregnancy in latin America : Cross-Sectional Study*, Faktor risiko tinggi kehamilan bagi remaja atau lebih muda memiliki risiko tinggi kematian. Dari 390 kematian ibu yang berusia 20-29 tahun lebih kecil dibandingkan ibu yang berusia antara 15-19 tahun, peningkatan risiko kematian sebesar 65 %. Faktor risiko tinggi kehamilan

inilah perlu diperhatikan karena berdasarkan informasi oleh Kementerian Kesehatan diperkirakan sekitar 15 – 20 % ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan atau memiliki risiko tinggi kehamilan. Oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani. Sehingga dapat mengurangi faktor risiko kematian ibu hamil. (Departemen Kesehatan RI,2009).

Meningkatnya kematian ibu merupakan salah satu kendala dalam pencapaian MDG's, salah satu penyebabnya adalah meningkatnya faktor risiko tinggi ibu hamil, yang mengakibatkan terjadinya banyak komplikasi persalinan. Sesuai dengan data pada latar belakang, bahwa faktor risiko tinggi ibu hamil dikota Banjarmasin mengalami peningkatan dan ini memberikan dampak pada tingginya kasus angka kematian ibu yang tren meningkat. Sehubungan akan dilakukan penelitian pada kemampuan ibu hamil untuk mendeteksi risiko tinggi kehamilan, maka dilakukan survey awal terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mencari apakah faktor risiko tinggi kehamilan cukup tinggi di Kota Banjarmasin.

Ibu hamil yang memiliki risiko tinggi kehamilan pada tiga tahun terakhir trennya mengalami kenaikan, ini dilihat dari jumlahnya yaitu pada tahun 2011 berjumlah 15.221 ibu hamil, tahun 2012 berjumlah 15.727 ibu hamil dan tahun 2013 berjumlah 15.732 ibu hamil. Dan ini menjadi perhatian agar tidak terjadi suatu komplikasi persalinan. Berdasarkan dari data Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa kota Banjarmasin merupakan penyumbang angka kematian ibu yang banyak dibandingkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2014).

Berdasarkan survey awal yang diambil dari 20 responden ibu hamil, ternyata sebanyak 18 ibu hamil atau 90 % memiliki faktor risiko tinggi kehamilan. faktor risiko tinggi ibu hamil yang terbanyak adalah adanya riwayat penyakit keluarga (penyakit keturunan yang diturunkan secara genetik dari garis keturunan keluarga misalnya dari ibu atau bapak, seperti ; hipertensi, jantung) sebanyak 7 orang atau 35 %, sedangkan yang lain adalah terlalu muda 5 orang atau 25 %, adanya penyakit yang diderita ibu hamil (penyakit yang sudah ada atau diderita ibu sebelum dia hamil, seperti ; hipertensi) sebanyak 4 orang, terlalu tua 1 orang atau 5 % dan banyak anak 1 orang atau 5 %. Sehingga dengan dimilikinya faktor risiko tinggi pada ibu hamil tersebut, diharuskan dalam penanganan sesuai dengan standar yaitu ; oleh tenaga kesehatan dan dilakukan deteksi dini untuk menghindari terjadinya komplikasi persalinan.

Keterbatasan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam melakukan deteksi dini menjadi kendala dalam menjangkau atau mengetahui faktor risiko tinggi pada ibu hamil. Keterbatasan dapat dilihat dari jumlah bidan yang ada di puskesmas Pekauman hanya 13 orang, sedangkan kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk adalah 56.922 orang. dimana kalau dilihat dari rasio ketenagaan bidan adalah 1 : 3.000 penduduk, sehingga seharusnya jumlah bidan dipuskesmas Pekauman antara 19 atau 20 orang. Dengan adanya kemampuan seorang ibu hamil untuk dapat mengenal atau mendeteksi secara dini apakah dia memiliki risiko tinggi atau tidak, akan membantu bidan untuk mendapat informasi dan melakukan deteksi dini secara cepat serta tepat. Kemudian dilihat dari pendidikan ibu hamil, bahwa pendidikan sebagian besar adalah SD sebesar 50 %.

Tingkat pendidikan ibu hamil di kota Banjarmasin terbanyak adalah SD sebesar 10 orang, sedangkan yang lainnya adalah SMP sebesar 7 orang, SMA sebesar 2 orang dan Perguruan Tinggi sebesar 1 orang. Rendahnya pendidikan ibu hamil di kota Banjarmasin berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tersebut. Ini dapat dilihat pada survey awal yang dilakukan, bahwa pengetahuan ibu hamil untuk mengetahui apakah dia memiliki risiko tinggi kehamilan atau tidak, dari 20 ibu hamil hanya 3 orang atau 15 % yang memiliki pengetahuan untuk mengetahui apakah dia memiliki risiko tinggi atau tidak, sedangkan yang baik adalah cukup sebesar 55 % dan kurang sebesar 30 %.

Kemampuan deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat diperlukan untuk mengetahui dengan cepat apakah ibu hamil tersebut berisiko tinggi atau tidak kehamilannya. Maka yang menjadi pertanyaan apakah selama ini dengan keterbatasan bidan dalam melakukan deteksi dini, sehingga mengupayakan kemampuan ibu hamil untuk dapat mendeteksi keadaan dirinya apakah memiliki risiko tinggi kehamilan atau tidak dapat terlaksana dengan baik. Pengetahuan ibu hamil terhadap kemampuan dia untuk mendeteksi memiliki risiko tinggi kehamilan sangat rendah, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan kemampuan ibu hamil tersebut menjadi rendah, sedangkan faktor risiko tinggi ibu hamil sangat besar kemungkinan terjadi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *observasional analitik*, dengan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil pada kehamilan trimester satu (0 – 12 minggu) yang ada di Kota Banjarmasin dan jumlah ibu hamil trimester satu tersebut sebesar 1.040 orang berdasarkan data yang ada di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *multistage random sampling*, teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel melalui tahap-tahap dan melibatkan lebih dari satu metode sampel. Tahap pertama adalah penentuan sampel berdasarkan kecamatan yang ada di kota Banjarmasin, diambil 5 kecamatan karena memiliki karakteristik populasi yang berbeda. Tahap kedua dilakukan pengelompokkan berdasarkan kelurahan, dan diambil 2 kelurahan berdasarkan kelurahan yang dekat dengan kota dan jauh dengan kota. Tahap ketiga dilakukan pengelompokkan lagi sesuai dengan jumlah RT dan diambil setiap kelurahan ada 5 RT. Maka, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 6 responden, yang terdapat di 5 kecamatan, 2 kelurahan dan 5 Rukun Tetangga (RT).

Variabel dalam penelitian ini *experiential attitude* yaitu respon ibu hamil terhadap ide yang direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Instrumental attitude* yaitu pemahaman ibu hamil yang baik tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan, yang di dapat dari fungsi keyakinannya terhadap kelebihan maupun kekurangan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Injunction norm* yaitu kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil untuk menyatakan setuju dan tidak setuju dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Descriptive norm* yaitu kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil untuk melakukan kegiatan detek dini, namun berkaitan dengan kebiasaan yang ada dimasyarakat atau adanya tekanan sosial yang ada. *Perceived control* yaitu persepsi ibu hamil atas perilaku yang akan dilakukannya, berhubungan dengan faktor lingkungan yang membuatnya sulit atau mudah untuk dilakukan. *Self-efficacy* yaitu tingkat kepercayaan ibu hamil akan kemampuannya untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Intention to perform the behavior* yaitu Dampak pengaruh dari perubahan *attitude*, *perceived norm*, *personal agency*. Untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Behavior* yaitu tindakan ibu hamil melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Knowledge and skills to perform the behavior* yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu hamil untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. *Habit* yaitu Kebiasaan yang dimiliki ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dengan pengisian kuesioner dengan wawancara. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti yang meliputi data tentang : Individu ibu hamil, meliputi : umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap dan persepsi. Data sekunder merupakan data yang diambil peneliti dari sumber lain yang meliputi data jumlah ibu hamil trimester satu, yang diambil dari data profil puskesmas pekauman, Puskesmas Sungai Jingah, Puskesmas Basirih Baru dan Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin..

Pengolahan dan analisis data menggunakan program Statistical. Analisa data yang dilakukan diharapkan dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan mencari pengaruh dari variabel dependent yang akan diteliti. Adapun dalam analisa ini ada dua tahap. Tahap pertama untuk variabel independent yaitu *attitude*, *perceived norm* dan *personal agency* yang mempengaruhi variabel dependent *intention to perform the behavioral*. Tahap kedua untuk variabel independent yaitu *intention to perform the behavioral* dan adanya variabel penyerta seperti *Knowledge and skill to perform the behavior* dan *Habit* yang mempengaruhi variabel dependent *Behavior*.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Variabel *attitude*

Berdasarkan variabel *attitude*, faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu ; *experiential attitude* dan *instrumental attitude*. Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

##### a. Faktor *experiential attitude*

Analisis data faktor *experiential attitude*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 *Experiential Attitude* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	38	12,66
2	Cukup	262	87,33
	Total	300	100

Dari tabel 1 bahwa *experiential attitude* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan terbanyak pada kategori cukup, yaitu sebesar 262 orang atau 87,33 %. Ini dikarenakan respon ibu hamil terhadap ide yang direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum baik, karena ketidaktahuan ataupun kurang mendapatkan informasi mengenai deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

##### b. Faktor *instrumental attitude*

Analisis data faktor *instrumental attitude*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2 *Instrumental Attitude* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	21	7
2	Sedang	279	93
	Total	300	100

Dari tabel 2 bahwa *instrumental attitude* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan terbanyak pada kategori sedang , yaitu sebesar 279 orang atau 93 %. Karena pemahaman ibu hamil terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan masih belum baik, disebabkan kurang mendapat informasi atau belum mengetahui tentang kelebihan maupun kekurangan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

##### c. Variabel *Perceived Norm*

Berdasarkan variabel *Perceived Norm* , faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu: *injunctive norm* dan *descriptive norm*. Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Faktor *injunctive norm*

Analisis data faktor *injunctive norm*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3 *Injunctive Norm* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	27	9
2	Sedang	273	91
	Total	300	100

Dari tabel 3 bahwa *injunctive norm* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebagian besar pada kategori sedang, yaitu sebesar 273 orang atau 91%. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil terhadap deteksi dini risiko tinggi belum sepenuhnya baik dan kurang mendukung terhadap ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Masih percaya pada pendapat dan pengalaman orang tua dulu yang tidak melakukan deteksi dini tidak ada masalah.

### 2. Faktor *descriptive norm*

Analisis data faktor *descriptive norm*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 *Descriptive Norm* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	49	16,33
2	Sedang	251	83,66
	Total	300	100

Dari tabel 4 bahwa *descriptive norm* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori sedang, yaitu sebesar 251 orang atau 83,66 %. Dikarenakan kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil dan kebiasaan yang dilakukannya terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum dikatakan baik, sehingga mempengaruhi ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Hal ini berkaitan dengan masih mengikut kebiasaan, orang tua atau orang disekitarnya yang tidak pernah melakukan deteksi dini tidak ada masalah.

### d. Variabel *Personal agency*

Berdasarkan variabel *Personal agency*, faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu: *perceived control* dan *self-efficacy*. Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Faktor *perceived control*

Analisis data faktor *perceived control*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5 *Perceived Control* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	147	49
2	Sedang	153	51
	Total	300	100

Dari tabel 5 bahwa *perceived control* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori sedang, yaitu sebesar 153 orang atau 51 %. Dikarenakan persepsi ibu hamil atas perilaku yang dilakukannya, yang berhubungan dengan faktor lingkungan belum begitu baik, sehingga ibu hamil sulit untuk mau melakukannya, seperti tempat pelayanannya jauh, tidak ada alat transport dan lain sebagainya.

## 2. Faktor *Self-efficacy*

Analisis data faktor *self-efficacy*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 6 *Self-Efficacy* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Mampu	147	49
2	Cukup	151	50,33
	Total	300	100

Dari tabel 6 bahwa *Self-efficacy* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori cukup, yaitu sebesar 151 orang atau 50,33 %. Ini dikarenakan tingkat kepercayaan ibu hamil akan kemampuannya untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum begitu baik, karena masih takut dalam mengambil keputusan dan masih menurut pada orang yang dipercayanya, seperti : orang tua atau mertuanya.

### e. Variabel *Intension to perform the behavior*

Berdasarkan variabel *Intension to perform the behavior*, dimana niat ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 7 Niat Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	50	16,66
2	Sedang	250	83,33
	Total	300	100

Dari tabel 7 bahwa Niat ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebagian memiliki niat sedang, yaitu sebesar 250 orang atau 83,33 %. Dikarenakan dampak dari sikap, persepsi maupun dari ibu hamil itu sendiri, untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum sepenuhnya baik, sehingga sangat mempengaruhi. Meskipun sarana maupun fasilitasnya mendukung tetapi karena sikap, persepsi yang ada pada ibu hamil tersebut kurang mendukung, sehingga niat ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan menjadi kurang atau tidak mau melakukannya.

### f. Variabel *knowledge and skills to perform the behavior*

Berdasarkan variabel *knowledge and skills to perform the behavior*, dimana pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 8 *Knowledge* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	40	13,33
2	Sedang	260	86,66
	Total	300	100

Dari tabel 8 bahwa *Knowledge* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori sedang, yaitu sebesar 260 orang atau 86,66 %. Karena masih banyak ibu hamil belum mengetahui ataupun mendapatkan informasi mengenai deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

**Tabel 9 Skill ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Mampu	10	3,33
2	Cukup	290	96,66
	Total	300	100

Dari tabel 9 bahwa *skill* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori sedang, yaitu sebesar 290 orang atau 96,66 %. Karena masih banyak ibu hamil belum mengetahui maupun terampil akan manfaat dari deteksi dini risiko tinggi kehamilan tersebut dan ini berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tersebut.

#### g. Variabel *habit*

Berdasarkan variabel *habit*, dimana kebiasaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 10 Habit Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	15	5
2	Cukup	285	95
	Total	300	100

Dari tabel 10 bahwa *habit* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori sedang, yaitu sebesar 285 orang atau 95 %. Karena masih banyak ibu hamil belum biasa untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, mungkin karena keterbatasan pengetahuan maupun informasi yang didapatnya mengenai deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

#### h. Variabel *behavior*

Berdasarkan variabel *behavior*, dimana tindakan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 11 Behavior Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Mampu	20	6,66
2	Cukup	280	93,33
	Total	300	100

Dari tabel 11 bahwa *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada kategori cukup, yaitu sebesar 280 orang atau 93,33 %. Karena masih banyak ibu hamil belum mampu untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, mungkin karena keterbatasan pengetahuan, belum biasa untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan maupun belum adanya kemauan dari ibu hamil itu sendiri untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

### i. Analisis Regresi Logistik

#### 1. Faktor *Experiential attitude* dan *intention to perform the behavior*

Analisis pengaruh *Experiential attitude* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 12 Pengaruh *Experiential Attitude* Terhadap *Intention To Perform The Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Experiential Attitude</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Baik	27	54	11	4,4	38	12,7	25,506	0,000
Cukup	23	46	239	95,4	262	87,4		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 12 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *experiential attitude*, ini dilihat dari *experiential attitude* yang dimiliki ibu hamil cukup sebesar 87,4 % akan mempengaruhi *intention to perform the behavior* sedang sebesar 95,4 %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *experiential attitude* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 25 kali, dilihat dari OR 25,506.

### 2. Faktor *instrumental attitude* dan *intention to perform the behavior*

Analisis Pengaruh *instrumental attitude* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 13 Pengaruh *Instrumental Attitude* Terhadap *Intention To Perform The Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Instrumental Attitude</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Tinggi	11	22	10	4	21	7	6,769	0,000
Sedang	39	78	240	96	279	93		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 13 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *instrumental attitude*, ini dilihat dari *instrumental attitude* yang dimiliki ibu hamil sedang sebesar 93 %, sehingga *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 96 %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *instrumental attitude* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 6 kali, dilihat dari OR 6,769.

### 3. Faktor *injunctive norm* dan *intention to perform the behavior*

Analisis Pengaruh *injunctive norm* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 14 Pengaruh *injunctive norm* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Injunctive Norm</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Tinggi	17	34	10	4	27	9	12,364	0,000
Sedang	33	66	240	96	273	91		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 14 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *injunctive norm*, ini dilihat dari *injunctive norm* yang dimiliki ibu hamil sedang sebesar 91 % akan mempengaruhi *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 96 %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *injunctive norm* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 12 kali, dilihat dari OR 12,364.

#### 4. Faktor *descriptive norm* dan *intention to perform the behavior*

Analisis Pengaruh *descriptive norm* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 15 Pengaruh *Descriptive Norm* Terhadap *Intention To Perform The Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Descriptive Norm</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Tinggi	24	48	25	10	49	16,3	8,308	0,000
Sedang	26	52	225	90	251	83,7		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 15 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *descriptive norm*, ini dilihat dari *descriptive norm* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 83,7 % akan mempengaruhi *intention to perform the behavior* ibu hamil sedang sebesar 90 %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *descriptive norm* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 8 kali, dilihat dari OR 8,308.

#### 5. Faktor *perceived control* dan *intention to perform the behavior*

Analisis Pengaruh *perceived control* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 16 Pengaruh *Perceived Control* Terhadap *Intention To Perform The Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Perceived Control</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Tinggi	33	66	114	45,6	147	49	2,316	0,010
Sedang	17	34	136	54,4	153	51		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 16 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *perceived control*, ini dilihat dari *perceived control* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 51 % akan mempengaruhi *intention to perform the behavior* ibu hamil sedang sebesar 54,4 % %. P-value 0,010 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *perceived control* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 2 kali, dilihat dari OR 2,316.

#### 6. Faktor *self-efficacy* dan *intention to perform the behavior*

Analisis Pengaruh *self-efficacy* terhadap *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 17 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Intention To Perform The Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Self-Efficacy</i>	<i>Intention To Perform The Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	%	Sedang	%	n	%		
Mampu	2	4	0	0	2	0,7	6,682	0,000
Cukup	40	80	107	42,8	107	49		
Kurang	8	16	143	57,2	151	50,3		
Total	50	100	250	100	300	100		

Tabel 17 menunjuk hasil analisis bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *self-efficacy*, ini dilihat dari *self-efficacy* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 49 % akan mempengaruhi *intention to perform the behavior* ibu hamil sedang sebesar 57,2 % %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *intention to perform the behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 6 kali, dilihat dari OR 6,682

#### 7. Faktor *intention to perform the behavior* dan *behavior*

Analisis Pengaruh *intention to perform the behavior* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 18 Pengaruh *Intention To Perform The Behavior* Terhadap *Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Intention To Perform The Behavior</i>	<i>Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Mampu	%	Cukup	%	n	%		
Tinggi	7	35	43	15,4	50	6,7	2,968	0,029
Sedang	13	65	237	84,6	250	83,3		
Total	20	100	280	100	300	100		

Tabel 18 menunjuk hasil analisis bahwa *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *intention to perform the behavior*, ini dilihat dari *intention to perform the behavior* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 83,3 % akan mempengaruhi *behavior* ibu hamil sedang sebesar 84,6 %. P-value 0,029 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *intention to perform the behavior* dengan *behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 2 kali, dilihat dari OR 2,968.

**8. Faktor *knowledge and skills to perform the behavior* dan *behavior***

Analisis Pengaruh *knowledge to perform the behavior* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 19 Pengaruh *Knowledge To Perform The Behavior* Terhadap *Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Knowledge To Perform The Behavior</i>	<i>Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Mampu	%	Cukup	%	n	%		
Tinggi	6	30	34	12,14	40	13,3	3,101	0,030
Sedang	14	70	246	87,86	260	86,7		
Total	20	100	280	100	300	100		

Tabel 19 menunjuk hasil analisis bahwa *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *knowledge to perform the behavior*, ini dilihat dari *knowledge to perform the behavior* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 86,7 % akan mempengaruhi *behavior* ibu hamil sedang sebesar 87,86 %. P-value 0,030, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *knowledge to perform the behavior* dengan *behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 3 kali, dilihat dari OR 3,101.

Kemudian untuk analisis pengaruh *skills to perform the behavior* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 20 Pengaruh *Skills To Perform The Behavior* Terhadap *Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>skil to perform the behavior</i>	<i>Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Mampu	%	Cukup	%	n	%		
Mampu	3	15	7	2,5	10	3,3	6,882	0,009
Cukup	17	85	273	97,5	290	96,7		
Total	20	100	280	100	300	100		

Tabel 20 menunjuk hasil analisis bahwa *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *skills to perform the behavior*, ini dilihat dari *skills to perform the behavior* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 96,7 % akan mempengaruhi *behavior* ibu hamil sedang sebesar 97,5 %. P-value 0,009, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *skills to perform the behavior* dengan *behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 6 kali, dilihat dari OR 6, 882.

#### 9. Faktor *habit* dan *behavior*

Analisis Pengaruh *habit* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan dikota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 21 Pengaruh *Habit* Terhadap *Behavior* Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Dikota Banjarmasin**

Faktor <i>Habit</i>	<i>Behavior</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Mampu	%	Cukup	%	n	%		
Baik	6	30	9	3,2	15	5	12,905	0,000
Cukup	14	70	271	96,8	285	95		
Total	20	100	280	100	300	100		

Tabel 21 menunjuk hasil analisis bahwa *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, akan dipengaruhi oleh *habit*, ini dilihat dari *habit* yang dimiliki ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sedang sebesar 95 % akan mempengaruhi *behavior* ibu hamil sedang sebesar 96,8 %. P-value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *habit* dengan *behavior*. Dan memiliki pengaruh sebesar 12 kali, dilihat dari OR 12,905

## D. PEMBAHASAN

### 1. *Attitude (Experiential attitude dan Instrumental attitude)*

Hasil penelitian pada analisis regresi logistik ditemukan bahwa *attitude* ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan yang terdiri dari *experiential attitude* dan *instrumental attitude* berpengaruh pada *intention to perform the behavior*, ini dilihat dari p-value pada uji statistik yang dilakukan dimana untuk *experiential attitude* sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan *instrumental attitude* sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ini dikarenakan sikap ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi niat ibu untuk mau melakukannya.

Sikap (*attitude*) ibu hamil, dilihat dari unsur *experiential attitude* apabila dihubungkan dengan *intention to perform the behavior* atau niat ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat berpengaruh, dimana uji statistik memiliki pengaruh sebanyak 25 kali atau OR 25,506. Hal ini menjelaskan bahwa respon ibu hamil di Kota Banjarmasin dengan ide untuk melakukan deteksi dini sangat mempengaruhi niat ibu untuk mau melakukannya seperti pada hasil penelitian bahwa

*experiential attitude* ibu hamil yang memiliki kategori sedang 87,4 %, *intention to perform the behavior* ibu hamil menunjukkan kategori sedang 95,4 %. Sehingga apabila respon ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan negatif maka akan mempengaruhi niat yang negatif juga atau sebaliknya. Ini disebabkan karena ibu hamil dikota Banjarmasin kurang memiliki pengalaman baik dia sendiri atau orang lain yang ada disekitarnya sebagai acuan dia untuk melakukan deteksi dini tersebut. Menurut Sinkin, 2008, kehamilan merupakan pengalaman pertumbuhan yang positif untuk sebagian besar calon orang tua. Ini saatnya untuk membuat atau mengembangkan sistem pendukung diri ; berbicaralah dengan wanita-wanita hamil lainnya, dengan calon ayah atau pasangan mereka. Sedangkan untuk unsur *instrumental attitude* apabila dihubungkan dengan *intention to perform the behavior* atau niat ibu hamil dikota Banjarmasin dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat berpengaruh juga, dilihat dari uji statistik OR 6.769, berarti memiliki pengaruh sebanyak 6 kali. Bahwa keyakinan ibu hamil terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi niat ibu untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, dimana apabila keyakinan ibu hamil kurang, maka akan mempengaruhi niat ibu hamil tidak mau untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Artinya ibu hamil dikota Banjarmasin karena belum memiliki keyakinan yang baik, dimana hasil analisis bahwa *instrumental attitude* ibu hamil memiliki kategori sedang 93 % dengan *intention to perform the behavior* menunjukkan kategori sedang 96 %, ini disebabkan pengetahuan atau informasi yang didapat kurang tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan, hal ini akan mempengaruhi ibu hamil tersebut dalam niatnya untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Ibu hamil memerlukan sumber informasi dan dukungan profesional dari pusat kesehatan (Handerson, 2006).

## 2. *Perceived norm (Injunctive norm dan Descriptive norm)*

Menurut Glanz, 2008. Norma yang dirasakan (*perceived norm*) mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk menjalankan atau tidak suatu perilaku tertentu. Hal ini menyangkut identitas sosial yang kuat dalam budaya tertentu sebagai indikator pengaruh normatif. *Perceived norm* memiliki unsur bagian yaitu : *injunctive norm*, merupakan kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil tersebut untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Kemudian *descriptive norm*, merupakan gambaran norma yang berlaku dalam masyarakat yang berkaitan dengan kebiasaan orang yang ada disekitar ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan analisis regresi logistik bahwa *injunctive norm* memiliki pengaruh terhadap *intention to perform the behavior*, ini dilihat dari  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ), arti memiliki pengaruh yang signifikan. Dan pengaruhnya adalah sebesar 12 kali (OR 12,364), Bahwa *injunctive norm* ibu hamil merupakan kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil tersebut terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi niat ibu untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan tersebut. Artinya kepercayaan orang yang ada disekitar ibu hamil dikota Banjarmasin terhadap deteksi dini risiko tinggi kehamilan masih sepenuhnya belum setuju untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, hal ini mungkin karena melihat orang tua yang dulu tidak pernah melakukan deteksi dini risiko tinggi tidak ada masalah.

Unsur *descriptive norm* dilihat pada analisis regresi logistik bahwa memiliki pengaruh terhadap *intention to perform the behavior*, ini dilihat dari  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ), arti memiliki pengaruh yang signifikan. Dan pengaruhnya adalah sebesar 8 kali (OR 8,308). Menjelaskan bahwa *descriptive norm* ibu hamil di kota Banjarmasin, merupakan gambaran norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut, yang berkaitan dengan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. artinya apabila gambaran norma yang berlaku

seperti kebiasaan orang yang disekitar ibu hamil atau teman sesama ibu hamil tidak sering melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Dilihat bahwa *descriptive norm* ibu hamil dikota Banjaramsin menunjukkan kategori sedang 83,7 % sehingga *intention to perform the behavior* ibu hamil juga menunjukkan kategori sedang 90 %, ini disebabkan gambaran norma ibu hamil lain dikota Banjarmasin belum biasa atau tidak sering melakukan deteksi dini dengan kata lain tidak rutin sesuai jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Penelitian Nurul Aeni, 2013. Pemeriksaan antenatal yang tidak baik dan tidak lengkap meningkatkan risiko kematian ibu hingga 7,86 kali. Di Kabupaten Bulukumba, tahun 2007-2009, ibu yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal dengan teratur atau < 4 kali berisiko kematian 4,5 kali lebih besar dari pada ibu yang teratur melakukan pemeriksaan antenatal (Jurnal Kesmas Nasional UI, 2013).

### 3. *Personal agency (perceived control dan self-efficacy)*

Agen pribadi (*personal agency*), merupakan pengaruh seseorang untuk bertahan pada fungsinya sendiri dan kondisi lingkungan. (Glanz, 2008). *Personal agency* terdiri dari dua konstruksi, yaitu : *perceived control* dan *self-efficacy*. *perceived control* adalah kepercayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini, yang berkaitan dengan lingkungan yang membuat mudah atau tidaknya suatu perilaku dilakukan, dalam hal ini adalah deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan analisis regresi logistik, *perceived control* memiliki pengaruh terhadap *intention to perform the behavior*, dimana  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 2 kali (OR 2,316). Ini berarti kepercayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan tersebut. Dan sesuai hasil analisa bahwa *perceived control* ibu hamil di kota Banjarmasin pada kategori sedang 51 %, *intention to perform the behavior* menunjukkan kategori sedang 54,4 %. Artinya ibu hamil di kota Banjarmasin kepercayaannya dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan masih belum baik, sehingga mempengaruhi niat ibu hamil untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum tinggi. Hal ini disebabkan lingkungan yang membantu ibu hamil untuk memudahkan melakukan deteksi dini risiko tinggi tidak didapat oleh ibu tersebut seperti : tidak dimilikinya alat transport sendiri untuk menuju ke pelayanan kesehatan dan tempat pelayanan kesehatan letaknya jauh.

*Self-efficacy* merupakan tingkat kepercayaan diri untuk melakukan suatu perilaku, meskipun menghadapi berbagai kendala atau tantangan, sehingga menimbulkan suatu kemampuan seseorang untuk melakukannya. Berdasarkan analisis regresi logistik, *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *intention to perform the behavior*, dimana  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 6 kali (OR 6,682). Berarti tingkat kepercayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan tersebut. Dan sesuai hasil analisa bahwa *Self-efficacy* ibu hamil di kota Banjarmasin pada kategori sedang 49 %, *intention to perform the behavior* menunjukkan kategori sedang 57,2 %. Artinya tingkat kepercayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum baik, sehingga mempengaruhi niat ibu hamil untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum tinggi. Hal ini disebabkan kemampuan ibu untuk melakukan deteksi dini masih terbatas atau belum sepenuhnya mampu, disebabkan bisa dari faktor ibu hamil itu sendiri seperti pengetahuan atau informasi yang kurang didapat ibu hamil tentang deteksi dini dan faktor lingkungan seperti letak sarana kesehatan jauh.

#### 4. *Intention of perform the behavior*

Niat (*Intention of perform the Behavior*) ibu hamil merupakan dampak pengaruh dari perubahan dari *attitude, perceived norm, personal agency*. Untuk melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Berdasarkan analisis regresi logistik, *Intention of perform the Behavior* memiliki pengaruh terhadap *behavior*, dimana  $p = 0,029$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 2 kali (OR 2,968). Berarti niat ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan ibu hamil khususnya deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa *intention to perform the behavior* ibu hamil di kota Banjarmasin pada kategori sedang 83,3 %, *behavior* menunjukkan kategori sedang 84,6 %. Artinya niat ibu hamil di kota Banjarmasin untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum sepenuhnya baik, sehingga tindakan yang akan dilakukan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi belum menunjukkan seluruhnya mampu atau baik. Ini disebabkan karena niat ibu hamil dipengaruhi oleh unsur-unsur sebelum ibu hamil tersebut menimbulkan niat, seperti *attitude, perceived norm, personal agency*, sehingga apabila unsur tersebut tidak mendukung, artinya tidak menunjukkan respon positif ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi, maka niat ibu hamil untuk mau melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan akan tidak ada.

Pengalaman positif, dapat menyebabkan keyakinan lebih positif, serta perasaan emosional yang positif, sehingga menimbulkan kemauan yang kuat untuk melakukannya, (Glanz, 2008). Penelitian Sugiarti, dkk, 2012. Mengatakan bahwa Seorang ibu yang tidak mau melakukan deteksi dini kehamilan, mungkin karena ia tidak ada minat dan niat terhadap kehamilannya (*behavior intention*).

#### 5. *Knowledge and skills to perform the behavior*

Pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and skills to perform the behavior*) ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, merupakan ilmu yang diperolehnya tentang deteksi dini risiko tinggi kehamilan, sehingga ibu hamil tersebut dapat mengetahui apa manfaat atau keuntungan dari deteksi dini risiko tinggi tersebut. Dengan mengetahui ibu hamil tersebut akan terampil dalam melakukan sesuatu yang akan dilakukannya, dalam hal ini adalah melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan analisis regresi logistik, *knowledge and skills to perform the behavior* memiliki pengaruh terhadap *behavior*, dimana untuk *knowledge*  $p = 0,030$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 3 kali (OR 3,101). Kemudian *skills*  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 6 kali (OR 6,882). Berarti pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Hasil analisa menunjukkan *knowledge and skills to perform the behavior* yang dimiliki ibu hamil di kota Banjarmasin untuk deteksi dini risiko tinggi kehamilan, menunjukkan kategori sedang 86,7 % dan 96,7 %, *behavior* yang dimiliki ibu hamil di Kota Banjarmasin menunjukkan kategori sedang 87,86 % dan 97,5 %. Artinya pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di kota Banjarmasin dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum sepenuhnya baik atau tinggi, sehingga tindakan yang akan dilakukan ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum menunjukkan seluruhnya mampu atau baik. Ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang ada di kota Banjarmasin belum mengetahui tentang manfaat dan kegunaan deteksi dini risiko

tinggi kehamilan. Menurut, Henderson, 2006, kemampuan ibu hamil untuk merencanakan perawatan maternitasnya bergantung pada pengetahuan, lingkungan dan sumber-sumber yang dimilikinya dalam bidang finansial dan sosial, dalam merencanakan asuhan maternitasnya, wanita perlu mengetahui ke mana mereka dapat meminta bantuan dan mencari informasi pada awal kehamilan mereka.

#### 6. *Habit*

Kebiasaan (*habit*) ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan, merupakan suatu perilaku yang sering dilakukan ibu hamil dalam menjaga kehamilannya khusus untuk mengetahui apakah ibu hamil tersebut memiliki risiko tinggi atau tidak. Berdasarkan analisis regresi logistik *habit* memiliki pengaruh terhadap *behavior*, dimana untuk *habit*  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) adanya pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh adalah 12 kali (OR 12,905). Berarti kebiasaan ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan sangat mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan ibu hamil khususnya deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa *habit* ibu hamil di kota Banjarmasin pada kategori sedang 95 %, *behavior* menunjukkan kategori sedang 96,8 %. Artinya kebiasaan ibu hamil di kota Banjarmasin belum menunjukkan baik semua, sehingga berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan belum menunjukkan seluruhnya mampu. Ini disebabkan masih sebagian saja atau belum semua ibu hamil yang ada di kota Banjarmasin memiliki kebiasaan untuk mengetahui tentang kesehatan khususnya bagaimana menjaga dan mengetahui faktor risiko tinggi kehamilan baik melalui pelayanan kesehatan maupun melalui informasi yang lain seperti media cetak dan elektronik. Menurut penelitian *Women Research Institute* (WRI), 2010, rendahnya keingintahuan perempuan pada informasi kehamilan mereka memang sejalan dengan tingginya kasus komplikasi yang perempuan hadapi saat masa hamil. (Mundayat, 2010).

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- (a) Adanya pengaruh antara *experiential attitude* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (b) Adanya pengaruh antara *instrumental attitude* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (c) Adanya pengaruh antara *injunctive norm* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (d) Adanya pengaruh antara *descriptive norm* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (e) Adanya pengaruh antara *perceived control* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (f) Adanya pengaruh antara *self-efficacy* terhadap *intention of perform the behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (g) Adanya pengaruh antara *intention of perform the behavior* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (h) Adanya pengaruh antara *Knowledge and skills to perform the behavior* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (i) Adanya pengaruh antara *habit* terhadap *behavior* ibu hamil dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

## 2. Saran-Saran

- (a). Kepada pemerintah  
Kepada pemerintah, khusus dinas kesehatan kota Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau penyebarluasan informasi kepada ibu hamil mengenai deteksi dini risiko tinggi, baik melalui kelas ibu hamil yang rutin dilaksanakan maupun melalui pelayanan kesehatan yang lain seperti posyandu dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.
- (b). Kepada program terkait  
Kepada program terkait, khusus program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat lebih mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan, berkaitan dengan kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.
- (c). Bagi peneliti  
Sebaiknya dalam penelitian serupa dilakukan dengan ibu hamil yang lain, bukan hanya ibu hamil pada trimester pertama saja, sehingga dapat lebih mengetahui perilaku ibu hamil pada saat dia menjalani kehamilannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeini, N., (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 7, No. 10, Mei 2013, P. 453-459
- Agustin Conde-Agudelo, Joes M. Belizan, Cristina Lammers, (2005). Maternal-perinatal morbidity and mortality associated with adolescent pregnancy in Latin America: Cross-sectional study, *American Journal of Obstetrics And Gynecology*. Vol. 9, No. 9, Oktober 2004, P. 342-349
- Ahmadi, A., (2009). Ilmu Sosial Dasar, Ed. 5, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87-105
- Ambarwati, Muji Sulistyowati, (2014), Hubungan Antara Niat Peserta dengan Implementasi Komitmen Program Keluarga Harapan Komponen Kesehatan, *Jurnal Promosi Kesehatan*. Vol.2, No.3, Juli 2014, P. 1-14
- Arma, R. I., (2013). Evaluasi Kegiatan Pemantauan Kesehatan Ibu Pada Sistem PWS KIA, *tesis*, Program Studi Kesehatan Masyarakat.
- Budiarto, E., Anggraeni, D., (2001). Epidemiologi, Ed.2, Jakarta Kedokteran EGC, hal. 118-121
- Departemen Kesehatan RI, (2009). Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), *Buku Pedoman*, Jakarta: Depkes, hal. 7-20
- Dinkes Prov.Kal.Sel, (2012). Data Dinkes Prov.Kal.Sel., *Buku Saku*, Dinkes Prov.Kal.Sel. Banjarmasin
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, (2013), Ilmu Sosial Budaya Dasar, Ed.3, Jakarta: Kencana, hal. 63-78.
- Elham Kazemian, Gity Sotoudeh, *et.all*, (2014), Maternal Obesity and Energy Intake as Risk Factors of Pregnancy-induced Hypertension among Iranian Women, *International Centre for Diarrhoeal Disease Research*, Bangladesh, Vol. 32, No. 3, September 2014, P. 486-493
- Erawati, A. D., dkk, (2010). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Normal, Buku Kedokteran EGC, Jakarta: EGC, hal. 132-140
- Henderson, C., (2006). Buku Ajar Konsep Kebidanan, Jakarta: Kedokteran EGC. hal. 123-153
- Karen Glanz, Barbara K. Rimer, K. Viswanath, (2008). *Health Behavior and Health Education, Theory, Research and Practice*, Published by jossey-Bass, Amerika, P.74-92
- Kholid, A., (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*, Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 42-49

- Kothari, C. R., (2004). *Research Methodology*, New International Publishers, New Delhi. P. 122-128
- Kuntoro, (2010). *Metode Sampling Dan Penentuan Besar Sampel*, Ed. Revisi, Surabaya: Pustaka Melati, hal. 43-45
- Lies Sudiby, Agus Sudargono, Titik Sudiatmi, Bambang Triyanto, (2013), *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Ed.1, Yogyakarta: ANDI, hal. 29-34
- Lyerly, Anne Drapki, *et.all*, (2009). *Risk and Pregnant Body*, *The Hasting Center Report*, Vol. 39, No. 6, P. 34
- L.Kay Barholomew, Guy S.Parcel, Gerjo Kok, Nell H. Gogglieb, (2006). *Planning Health Promotion Program, An Intervantion Mapping Approach*, Published by jossey-Bass, Amerika, P. 97-112
- Mubarak, W.I., (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Ed.1, Jakarta: Salemba Medika, hal. 343-349
- Mundayat, A. A, dkk, (2010). *Target MDGs Menurunkan Angka Kematian Ibu*, Ed.1, Jakarta: Women Research Institute, hal. 34-40
- Mufdlilah, (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*, Ed. 1, Yogyakarta: Nuha Medika, hal. 78-85
- Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Ed. Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 193-207
- Notoatmodjo S, (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Ed. Rivisi, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43-55
- Sibagariang, E. E., dkk, (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Ed.1, Jakarta: Trans Info Media, hal. 1-33
- Sugiarti, Oedojo Soedirham, Imam S. Mochny, (2012). *Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Trimester Satu*, *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 9, No. 1, Juli 2012, P. 27-36
- Sulitywati, A., (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*, Ed.1, Jakarta: Salemba Medika, hal. 45-59
- Sinkin, P., PT, *et.all*, (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan Melahirkan dan Bayi*, Ed. Revisi, Jakarta: Arcan, hal. 103-135
- Ramdani, Wahyu, (2007). *Ilmu Sosial Budaya*, Ed.3, Bandung: Cv. Pustaka Setia, hal. 67-107